

*Keynote Speech*  
**KETUA DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN**  
**SEMINAR MAJALAH INVESTOR**  
Dengan tema  
**“Outlook Ekonomi dan Pasar Modal 2016”**

Balroom Hotel JW Marriot, Jakarta, 19 November 2015

---

***Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,***  
**Selamat pagi dan Salam Sejahtera Bagi Kita Semua,**

**Yang saya hormati,**

- Deputi Gubernur Bank Indonesia, Bapak Mirza Adityaswara;
- Direktur PT Aberdeen Asset Management Indonesia, Bapak Sigit Wiryadi;
- Pimpinan Redaksi Majalah Investor, Bapak Primus Dorimulu;
- Para pembicara dan panelis seminar; serta
- Para undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia.

1. Pertama-tama marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah SWT karena pada malam hari ini kita masih diberikan kesempatan untuk berkumpul bersama-sama di tempat ini pada acara Seminar dengan tema **“Outlook Ekonomi dan Pasar Modal 2016”**, yang diselenggarakan oleh Majalah Investor bekerjasama dengan PT Aberdeen Asset Management.
2. Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan apresiasi tinggi kepada Majalah Investor dan PT Aberdeen Asset Management yang telah menyelenggarakan acara yang cukup penting ini. Apalagi, perkembangan ekonomi global dan domestik yang bergerak melambat pada tahun 2015 ini, menuntut kita untuk lebih antisipatif dalam menjawab peluang dan tantangan ekonomi dan industri jasa keuangan nasional di tahun 2016 nanti.

***Bapak, Ibu, dan hadirin sekalian yang saya hormati***

3. Kondisi perekonomian global hingga saat ini masih bergerak dinamis, akibat perbaikan secara bertahap perekonomian di negara-negara maju (Amerika Serikat, Eropa dan Tiongkok) dan perlambatan ekonomi yang masih dialami oleh negara-negara berkembang.

4. Indikator perekonomian Amerika Serikat hingga saat ini masih menunjukkan pelambatan, sementara perekonomian Eropa masih menunjukkan proses pemulihan yang terbatas. Di kawasan Asia, kondisi ekonomi Tiongkok masih dihadapkan pada ketidakpastian kondisi ekonomi global, domestik dan tekanan pada pemerintah yang semakin kuat. Sementara di Jepang pemulihan ekonomi tertahan oleh tingkat inflasi yang sangat rendah, seiring penurunan harga minyak dunia.
5. Perkembangan kondisi perekonomian di Amerika, Eropa dan Asia tersebut diperkirakan masih akan membayangi perkembangan perekonomian global hingga akhir tahun ini. OECD sendiri telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 3,1% menjadi 2,9% dan perekonomian Indonesia dari 4,9% menjadi 4,7%, seiring dengan pelemahan perdagangan dan pelambatan ekonomi dunia.
6. Dari dalam negeri, ditengah moderasi pertumbuhan ekonomi global, perekonomian Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup positif. Pada triwulan ke III 2015 pertumbuhan ekonomi tercatat meningkat menjadi 4,73%, dari triwulan ke II yang tercatat sebesar 4,67%.
7. Indikator ekonomi lainnya rata-rata juga menunjukkan perkembangan yang positif. Tingkat inflasi cenderung menurun dan surplus neraca perdagangan juga cenderung meningkat. Namun demikian perlu diantisipasi peningkatan tingkat pengangguran terbuka yang mencapai 6,18%.
8. Dari sisi kewajiban utang luar negeri, pertumbuhan Utang Luar negeri (ULN) hingga triwulan III 2015 menunjukkan tren menurun. Dinamika pergerakan nilai tukar Rupiah yang masih melemah, mendorong perusahaan menahan diri untuk tidak menambah utang luar negeri baru.
9. Perkembangan ekonomi domestik yang cukup positif ini juga di tandai dengan peningkatan Indeks Tendensi Bisnis (IKB) dan penguatan Indeks Keyakinan konsumen (IKK) meskipun masih dibawah level optimis. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa pelaku bisnis masih optimis menjalankan kegiatannya, sementara tingkat keyakinan konsumen akan penguatan kondisi ekonomi di tahun 2016 terus meningkat.

***Bapak Ibu hadirin sekalian yang yang berbahagia,***

10. Berbicara mengenai perkembangan industri jasa keuangan nasional di tahun 2015 ini. Kita patut bersyukur bahwa ditengah lingkungan makroekonomi dan pasar keuangan dalam negeri yang sempat diwarnai tekanan, secara umum kondisi sektor jasa keuangan domestik masih terjaga, dengan stabilitas yang masih memadai.
11. Sejalan dengan pergerakan pasar keuangan regional, pasar keuangan domestik pada triwulan ke II 2015 ini terus menunjukkan penguatan. Meskipun masih mengalami depresiasi sebesar -9,47% (ytd), nilai tukar Rupiah menguat secara *mtm*, dengan persentase penguatan tertinggi di kawasan. IHSG juga menunjukkan penguatan sejalan dengan pergerakan saham global. Per 17 November 2015 kemarin IHSG tercatat di posisi 4.500,95 menguat sebesar 58,77 poin (1,32%).
12. Sementara itu secara sektoral, kinerja perbankan nasional masih terlihat relatif stabil. Meskipun mengalami sedikit penurunan, Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan masih tercatat cukup tinggi, sebesar 20,62%. Hal ini menunjukkan masih besarnya ruang perbankan untuk melakukan ekspansi usaha, sekaligus menutup risikonya.
13. Dari sisi intermediasi perbankan, secara *yoy* meskipun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) masih melambat, namun pertumbuhan kredit terus melanjutkan tren peningkatan. Rasio *Non Performing Loan (NPL) gross* tercatat menurun dibawah 5% yaitu di posisi 2,6%, meskipun secara nominal meningkat.
14. Risiko likuiditas di sektor perbankan juga tercatat relatif rendah, tercermin dari alat likuid yang cukup memadai untuk mengantisipasi potensi penarikan Dana Pihak Ketiga.
15. Dari sektor IKNB, nilai aset dan investasi industri asuransi, lembaga pembiayaan dan dana pensiun masih menunjukkan tren penurunan, yang disebabkan penurunan nilai investasi perusahaan pada instrumen-instrumen pasar modal seperti saham, surat utang, dan reksa dana. Hal ini pada akhirnya mendorong penurunan Rasio Kecukupan Investasi dan Risk Based Capital (RBC) industri asuransi, meskipun masih diatas batas minimum.

16. Dari sektor pasar modal, secara umum kinerja Pasar Modal pada tahun ini masih relatif baik meskipun nilai IHSG cukup mengalami tekanan dengan penurunan sebesar -13,89% (ytd). Sejak mencapai titik terendah di posisi 4178,41 pada akhir September, hingga saat ini indeks terus menunjukkan tren penguatan kembali. Pada 17 November 2015, IHSG sudah tercatat di posisi 4.500,95. Namun demikian pergerakannya hingga akhir tahun diperkirakan masih akan dibayang-bayangi sinyal kenaikan suku bunga oleh The Fed serta lemahnya realisasi kinerja emiten.
17. Meskipun IHSG mengalami pelemahan, kinerja Pasar Modal sebagai alternatif sumber pembiayaan masih menunjukkan perkembangan yang positif jika dibandingkan dengan tahun 2014. Nilai penawaran umum baik IPO, Right Issue maupun penerbitan Obligasi/Sukuk pada tahun ini secara total naik sebesar 12,48% mencapai angka Rp.108,77 triliun (per 17 November 2015). Hal ini terutama didorong optimisme emiten dan investor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia kedepan.
18. Optimisme positif juga ditunjukkan industri reksadana dimana Per 17 November 2015 tercatat nilai Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana naik 9,54% menjadi Rp264,50 triliun, dibanding dengan tahun sebelumnya. Selain itu jumlah produk reksa dana serta unit penyertaannya juga mengalami trend yang meningkat.

***Bapak, Ibu, dan hadirin sekalian yang saya hormati***

19. Berbicara mengenai peluang dan tantangan ekonomi serta industri keuangan nasional kedepan, saya melihat ada beberapa tantangan yang diperkirakan masih akan kita hadapi di tahun 2016 dan perlu terus kita cermati, antara lain :
  - 1) Yang pertama, pemulihan ekonomi di beberapa negara maju yang masih berjalan lambat, khususnya pemulihan perekonomian tiongkok yang hingga saat ini masih dibayangi oleh ketidakpastian.
  - 2) Kedua, masih berlanjutnya pelemahan kinerja keuangan korporasi nasional di semester kedua 2015 ini, akibat dampak pelambatan perekonomian global dan domestik.

- 3) Ketiga, kenaikan *Fed Funds Rate* yang hingga saat ini masih dipenuhi dengan ketidakpastian.
20. Ditengah berbagai tantangan yang telah dan masih akan kita hadapi di tahun 2016 nanti, diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan bergerak lebih baik dibandingkan tahun 2015. Berbagai organisasi internasional memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di kisaran 5,1% (IMF) hingga 5,4% (ADB), sementara tingkat inflasi akan berkisar 5,1% (ADB) hingga 6,3% (OECD).
21. Aktifitas intermediari lembaga keuangan domestik di perkirakan akan terus meningkat. Pertumbuhan kredit perbankan di proyeksikan akan meningkat sebesar 12,7% (yoy) di tahun 2016.
22. Sementara itu tekanan *outflow* dari transaksi investor asing di pasar modal Indonesia diperkirakan akan terus menurun, seiring antisipasi yang telah dilakukan investor terhadap ketidakpastian kenaikan suku bunga the fed.
23. Risiko kredit dan risiko pasar yang dihadapi lembaga keuangan domestik juga diperkirakan akan tetap stabil, seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi domestik dan volatilitas yang terkendali di pasar keuangan domestik.

***Bapak Ibu hadirin sekalian yang saya hormati***

24. Untuk mengantisipasi berbagai tantangan dan proyeksi perkembangan ekonomi kedepan, Pemerintah Indonesia terus melakukan serangkaian reformasi struktural, yang bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan berkelanjutan.
25. Secara umum, reformasi struktural ini mencakup: (1) pembangunan infrastruktur; (2) fokus pada sektor-sektor prioritas; (3) realokasi subsidi BBM; dan (4) pendalaman pasar keuangan.
26. Landasan utama dari seluruh upaya reformasi yang dilakukan Pemerintah adalah prinsip bahwa alokasi anggaran pemerintah saja tidak akan cukup memenuhi kebutuhan seluruh pembangunan infrastruktur negara kita. Oleh karena itu dibutuhkan dukungan pembiayaan dari berbagai pihak, baik melalui pembiayaan swasta atau kemitraan pemerintah-swasta.

27. Sementara itu, OJK sesuai dengan kewenangannya terus meningkatkan kontribusinya kepada agenda pembangunan ekonomi yang dilaksanakan pemerintah, melalui pendekatan *countercyclical* dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi, sekaligus menjaga stabilitas keuangan nasional.
28. Secara spesifik pada bulan Juni dan Oktober 2015 ini, OJK telah menerbitkan 52 kebijakan stimulus bagi sektor jasa keuangan. Kebijakan-kebijakan tersebut selain ditujukan untuk mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, juga diluncurkan dalam rangka membantu pemerintah dalam pembiayaan program pembangunan infrastruktur.
29. Terkait dengan pendalaman pasar keuangan, di sektor pasar modal OJK juga terus melakukan pengembangan infrastruktur yang menunjang pengembangan industri di Pasar Modal. Pada tahun 2016 akan diberlakukan ketentuan mengenai transaksi REPO serta adanya perdagangan obligasi melalui pasar OTC yang terorganisir (ETP) sehingga diharapkan dapat meningkatkan likuiditas di perdagangan surat utang.
30. Industri Reksa Dana juga diharapkan terus meningkatkan perannya dalam perekonomian terutama dalam mendukung pembangunan infrastruktur dimana pada bulan November 2015, Pemerintah memberikan insentif perpajakan bagi Kontrak Investasi Kolektif bagi pengembangan property (DIRE).
31. Sementara itu dalam mendukung pengembangan usaha menengah, OJK akan terus melanjutkan program pengembangan papan perdagangan untuk usaha menengah. Melalui upaya ini diharapkan selain akan mendorong peningkatan jumlah emiten di pasar modal, juga memperluas akses keuangan bagi seluruh lapisan usaha.
32. Selain itu, kegiatan pengembangan dari sisi supply, demand, serta sosialisasi yang komprehensif dalam meningkatkan partisipasi pemodal domestik akan terus-menerus dilakukan. Belum lama ini, Bursa Efek Indonesia meluncurkan program Yuk Nabung Saham yang ditujukan untuk meningkatkan partisipasi investor domestik di pasar modal Indonesia.

33. Sebagai tambahan, pada triwulan ke IV 2015 ini, OJK merencanakan untuk meluncurkan Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia. Melalui masterplan ini OJK akan memperkenalkan serangkaian kebijakan dan inisiatif yang ditujukan untuk mewujudkan tiga pilar utama Pembangunan Sektor Jasa Keuangan Indonesia yakni (1) Mendukung Pembangunan Ekonomi (2) Ketahanan dan Stabilitas, dan (3) Inklusi Keuangan dan Pemerataan.

***Bapak, Ibu, dan hadirin sekalian yang berbahagia***

34. Ditengah moderasi perkembangan ekonomi global dan domestik yang masih kita alami saat ini, saya berharap optimisme yang telah saya sampaikan mengenai perkembangan ekonomi dan industri jasa keuangan nasional kedepan, dapat membantu kita untuk melakukan antisipasi menghadapi peluang dan tantangan kedepan

35. Kami berharap bahwa seluruh rangkaian kebijakan dan inisiatif yang diluncurkan OJK, khususnya melalui Masterplan Sektor Jasa Keuangan Indonesia ini akan meningkatkan kontribusi OJK dan sektor jasa keuangan dalam mendukung program-program pembangunan pemerintah, dan pada akhirnya akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

36. Akhir kata, saya berharap bahwa acara seminar ini dapat memberikan banyak masukan dan pencerahan bagi seluruh pemangku kepentingan di industri jasa keuangan nasional, dalam menghadapi peluang dan tantangan ekonomi dan industri jasa keuangan kita kedepan.

37. Selamat mengikuti seminar, selamat pagi dan terima Kasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Jakarta, 19 November 2015

**Muliaman D. Hadad**

Ketua Dewan Komisioner OJK